

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MUSIK NUSANTARA MELALUI PENDEKATAN APRESIASI PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 5 PEMALANG

Erli Setiani Irianawati

SMP Negeri 5 Pemalang
Email : erlisetianiati@yahoo.co.id

Abstract. *There are still many students of Pemalang Junior High School 5 who consider art and culture subject as an unimportant lesson compare with other subjects being tested in the national exam and that it is a mere complementary subject. This can be observed through the fact that there are many students who scored below schools academic standard, which is 75, and teachers have not applied the approach and effective teaching approaches to improve students achievement. The purpose of this research are (1) to find out the improvement of students' motivation in learning national music through appreciation approach, and (2) to determine the improvement of student learning outcomes in learning national music through appreciation approach. The approach used in this research is classroom action research with four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) analysis and reflection. Results were analyzed by quantitative descriptive techniques to describe the data and compare the findings with predetermined indicators. The research results shows that the process of learning national music through appreciation approach can improve students' motivation and learning outcomes. These improvements are influenced by the activities of students in the learning process derived from the observations using the observation sheet, interviews, documentation, and performance of the students in singing, as well as the score of their daily tests. By the end of the second cycle, the students activity improvements increase from 50% to 70%.*

Keywords: *motivation, learning outcomes, appreciation, national music*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik pada materi musik nusantara belum begitu menggembirakan. Hasil penilaian yang diadakan senantiasa yang memperoleh nilai di bawah KKM mencapai 70%. Situasi pembelajaran di kelas yang terlihat pasif, kurang bergairah, mo-

tivasi dan hasil belajar rendah, sarana pendukung pembelajaran yang berupa media pembelajaran kurang memenuhi syarat, dan pendekatan pembelajaran yang di terapkan dimungkinkan kurang menarik perhatian siswa.

Faktor motivasi dan hasil belajar siswa

sebagai indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran musik nusantara dirasakan cukup mengganggu, karena motivasi dan hasil belajar yang rendah akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di samping indikator-indikator lainnya seperti disebutkan di atas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa motivasi belajar musik nusantara dapat diwujudkan dalam bentuk bersedia mendengarkan, melihat secara langsung, memberi komentar, memberi penghargaan, dan lain sebagainya. Sedangkan hasil belajar dalam pembelajaran musik nusantara dapat diwujudkan dalam bentuk penilaian, pengukuran, dan evaluasi sebagai sebuah langkah untuk mengambil keputusan atau kebijakan dalam proses pembelajaran. Motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah, tentunya akan menghambat tujuan atau arah yang akan dicapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu segera dilakukan upaya perbaikan desain dan strategi pembelajaran agar didapat formulasi yang tepat dan mengarah pada perbaikan yang dinamis. Pendekatan apresiasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara menjadi salah satu pilihan yang tepat. Penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan pendekatan apresiasi pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Pematang”.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan secara singkat di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : 1). Apakah terdapat peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan pendekatan apresiasi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri

5 Pematang? 2). Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan pendekatan apresiasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematang?

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Sofyan, 2004:5). Dikatakan pula bahwa motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Untuk itu, motivasi akan mendorong keberhasilan siswa menyelesaikan belajarnya baik dalam proses maupun hasil belajarnya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator, meliputi : (a) adanya hasrat dan keinginan (b) adanya harapan dan cita-cita masa depan (c) adanya penghargaan dalam belajar (d) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (e) adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan orang dapat belajar dengan baik (Herminanto Sofyan dan Hamzah, 2003:8)

Belajar didefinisikan sebagai aktifitas tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap, dari tidak punya ketrampilan menjadi punya keterampilan (Harry, 1986:3). Lebih lanjut dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Surya, 1990:1).

Dalam teori Behaviorisme, belajar

merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (Stimulus – Respon), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap yang datang dari luar. Behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkah laku, serta tidak memperhatikan apa yang terjadi didalam pikiran karena tidak dapat dilihat, oleh karena itu tidak dianggap ilmiah (Toeti, S 1997 : 13).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari guru (Poerwodarminto, 1995 : 3). Prestasi belajar adalah taraf prestasi yang dicapai dari bermacam-macam pelajaran yang diikuti (Sukardi, 1983 : 101). Hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan aktifitas belajar atau sesuatu tingkah laku tertentu dalam melakukan tugas akademik. Prestasi belajar siswa dilambangkan dalam bentuk nilai (angka) yang dihasilkan dari pengukuran prestasi belajar berupa tes sebagai alat ukurnya.

Materi seni musik tidak terlepas dari unsur-unsur yang saling terkait. Terbentuknya sebuah musik yang sering kita dengar terdapat unsur-unsur yang saling mendukung satu sama lainnya, seperti irama, melodi, harmoni, ekspresi, dan lain sebagainya. Melodi diartikan sebagai rangkaian nada atau bunyi yang terdengar teratur, berirama untuk mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1989:16). Sedangkan menurut Suharto, (1992:34) melodi adalah rangkaian dari beberapa nada yang dinyanyikan atau dimainkan sesuai dengan tinggi rendahnya.

Harmoni, menurut Jamalus, 1989:30 diartikan sebagai keselarasan pada bagian-bagian lagu yang dinyanyikan bersama-sama, sehingga terdengar suara yang harmonis. Se-

dangkan ekspresi diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran yang diwujudkan pencipta lagu untuk kemudian disampaikan kepada pendengar yang cukup tempo, dinamik, dan unsur pokok musik.ikmatnya.

Apresiasi adalah kegiatan yang bersifat rohaniah dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengolah pikir, rasa, dan jiwa. Melalui kegiatan mengamati, menafsirkan, mengolah ini pada akhirnya bisa memberikan penilaian seni. Proses mengapresiasi karya seni tentunya berbeda-beda, karena kajiannya juga berbeda-beda dan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengalaman, pergaulan, pendidikan, lingkungan, serta pengalaman berkarya seni itu sendiri.

Secara umum, apresiasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu apresiasi aktif dan apresiasi pasif. Pada kajian seni musik, apresiasi aktif adalah kegiatan seseorang mengamati, menikmati, melihat, menafsirkan yang pada akhirnya memberikan penilaian secara langsung. Sedangkan apresiasi pasif adalah kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung, seperti mengamati, melihat, dan menafsirkan sehingga seseorang tidak dapat memberikan penilaian secara langsung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan judul upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Pemalang adalah pendekatan penelitian kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa renungan atau pemikiran terhadap segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran musik nusantara. Berdasarkan permasalahan itu dibuat proses perencanaan.

Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) menyusun rencana pembelajaran musik nusantara, (2) menyiapkan materi pelajaran berupa pengertian musik nusantara, unsur musik nusantara, partitur lagu nusantara, dan praktik menyanyikan lagu nusantara, menyiapkan media musik Keyboard (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes.

Langkah awal pada tahap pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa, serta bertanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang musik nusantara. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian, guru memberikan ilustrasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Memasuki tahap inti, guru dan siswa bertanya jawab tentang musik nusantara dan unsur-unsurnya. Guru memberikan contoh sebuah lagu nusantara dan menjelaskan langkah-langkah menyanyikannya. Siswa kemudian diminta untuk membentuk kelom-

pok yang beranggotakan lima orang. Siswa diminta menyanyikan lagu nusantara yang menurutnya mengesankan. Siswa yang mengalami kesulitan diperbolehkan untuk saling menukar pengalaman menyanyi secara bersama-sama dengan teman lainnya.

Langkah berikutnya siswa menyanyikan lagu nusantara dengan menggunakan iringan audio berupa CD dan *keyboard*. Tahap penutup, dilakukan dengan menyanyikan lagu nusantara secara bersama-sama dengan perasaan yang menyenangkan dalam pembelajaran musik nusantara, refleksi, dan memberikan penugasan musik nusantara di rumah untuk ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua, pada awal pembelajaran musik nusantara, guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pembelajaran yang lalu, yaitu lagu nusantara yang sudah pernah dinyanyikan oleh siswa. Guru kemudian memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Pada tahap inti, siswa diminta untuk kembali berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian menyanyikan lagu nusantara secara kelompok, menganalisa unsur-unsur musik nusantara. Tiap-tiap siswa menyanyikan lagu nusantara secara individu secara bergantian. Pada pertemuan kedua tahap penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pembelajaran musik nusantara yang baru saja dilakukan. Siswa juga diminta untuk mengisi jurnal siswa yang telah disiapkan oleh peneliti dan menutup pertemuan pada hari itu.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menyampaikan materi pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan dengan bantuan satu

orang teman selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat pada keseluruhan siswa di kelas dengan memberikan tanda check list (√).

Observasi ini mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran pada hari itu. Hasil observasi menunjukkan sikap positif dan sikap negatif pada diri siswa. Sikap positif meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, siswa antusias dan serius dalam pembelajaran musik nusantara, siswa aktif dalam menyanyi secara kelompok. Sedangkan sikap negatif meliputi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang, siswa tidak bersemangat dan cenderung malas-malasan dalam kegiatan pembelajaran, siswa banyak berbicara sendiri dan bergurau dengan teman kelompoknya, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran musik nusantara.

Selain itu, dalam proses pengamatan ini data juga diperoleh melalui beberapa cara, yaitu penilaian unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi foto. Dari penilaian unjuk kerja diketahui banyak siswa merasa kesulitan pada saat harus menyanyikan lagu secara individu. Banyak diantara mereka menyanyikan lagu dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang kurang tepat.

Data nontes selanjutnya adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar jam pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, cukup, dan kurang. Data non tes yang terakhir adalah data dokumentasi foto. Data dokumentasi foto ini digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas selama mengikuti pembelajaran. Dan kesemuanya itu dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

Pada tahap refleksi ini, peneliti melihat hasil dari tahapan tindakan dan pengamatan

pada siklus I. Dari hasil tersebut, masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi. Ada beberapa hasil yang negatif dalam siklus I yang perlu diperbaiki pada siklus II, yaitu sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyanyikan lagu nusantara dan sama sekali tidak berminat pada kegiatan musik nusantara. Kekurangan-kekurangan itu akan ditindaklanjuti dan dilakukan dengan tindakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi; (1) melakukan diskusi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya mengenai rencana tindakan pada siklus II; (2) memperbaiki rencana pembelajaran, yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan tindakan yang berbeda dengan tindakan pada siklus I; (3) menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, lembar wawancara, dan dokumentasi foto; dan (4) menyiapkan perangkat penilaian praktik menyanyikan lagu musik nusantara dengan menggunakan pendekatan apresiasi yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, meskipun ada tindakan siklus I yang tetap dilakukan pada siklus II. Ada beberapa perubahan antara lain, sebelum siswa mulai musik nusantara, dijelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian siswa diberi pengarahan agar dalam pelaksanaan ke-

giatan pada siklus II menjadi lebih baik.

Pertemuan pertama tahap pendahuluan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengulang materi yang dibahas sebelumnya dan memberikan motivasi agar siswa tertarik untuk musik nusantara. Kegiatan inti dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa pada siklus I dan mengarahkan siswa agar lebih baik dalam musik nusantara. Siswa lalu diminta untuk kembali menyanyikan lagu nusantara. Kegiatan penutup-sama dengan siklus I yaitu menyimpulkan, merefleksi, dan memberikan penugasan untuk musik nusantara di rumah.

Pertemuan kedua tahap pendahuluan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Adapun tahap inti dan penutup dilakukan sebagaimana pada siklus I.

Terlihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa, yaitu siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam mengerjakan tugas, siswa menyampaikan hasil tugasnya dengan cara yang lebih baik, dan siswa menyampaikan tanggapannya lebih baik dan sopan. Data pengamatan pada siklus II ini diperoleh melalui tes, yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam musik nusantara, serta peningkatannya setelah dilakukan pembelajaran selama dua siklus. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa mengisi jurnal untuk mengungkapkan segala hal yang dilakukan guru maupun siswa setelah proses pembelajaran musik nusantaradengan-model sinektik. Disamping jurnal, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan menggunakan dokumentasi foto.

Dengan memerhatikan hasil penilaian unjuk kerja menyanyi lagu nusantara dan

data nontes pada siklus II ini, diketahui bahwa penggunaan media musik Keyboard dalam pembelajaran musik nusantara lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data penilaian unjuk kerja, observasi, dan wawancara, diperoleh hasil yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil penilaian unjuk kerja dan aktivitas siswa pada Tes Awal - Siklus II

No	Hasil Belajar, Aktivitas, dan Nilai Tugas	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
1	Rata-rata kelas	59,7	73,9	79,4
2	Nilai terendah	48	48	58
3	Nilai tertinggi	72	86	88
4	Ketuntasan belajar	0%	43,24%	67,57%
6	Aktivitas pembelajaran	22-40 %	30-57 %	50-70 %
7	Nilai unjuk kerja	60-82	70-85	70-88

Dari tabel 2, tampak bahwa penggunaan pendekatan apresiasi pada pembelajaran musik nusantarapada siklus I dan siklus II dapat memperbaiki hasil belajar, baik dari rata-rata maupun ketuntasan klasikalnya. Namun demikian, pada akhir siklus, ketuntasan klasikal dan aktivitas siswa dalam kegiatan menyanyi lagu nusantara belum mencapai indikator yang diharapkan. Meskipun hasil akhir penelitian ini secara kognitif kurang memuaskan, dari informasi guru mitra dampak positifnya dapat dirasakan. Siswa yang sebelumnya sama sekali tidak tahu bagaimana menyanyikan musik nusantara dengan baik, pada akhir siklus II ternyata mampu mengubah performa menyanyimusi nusantaradengan baik meskipun tidak sebagus penyanyi profesional.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar-siswa juga disebabkan oleh aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kegiatan pengamatan pada akhir siklus (Tabel 2) menunjukkan bahwa aktivitas siswa berkisar antara 50-70%. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang aktivitasnya cenderung negatif.

Adapun pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan pendekatan apresiasi dapat dilihat pada tabel 3.

dilaksanakan, akhirnya bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran musik nusantara menggunakan pendekatan apresiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa semakin meningkat apabila dilihat dari nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajarnya. Peningkatan hasil unjuk kerja menyanyi ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran musik nusantara. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang musik nusantara.

Tabel 3. Pendapat Siswa terhadap pendekatan apresiasi dalam pembelajaran musik nusantara

Nomor Item	Frekuensi Pemilih Opsi (%)		
	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1 Suka pada model/pendekatan pembelajaran	27	73	83,8
2 Pemahaman konsep	67,6	86,5	89,2
3 Suka belajar kelompok	86,5	89,2	89,2
4 Kesan menyenangkan	78,4	86,5	94,6
5 Sikap positif:			
Memperhatikan penjelasan guru	48,6	73	86,5
Aktif dan serius dalam pembelajaran musik nusantara	40,5	75,7	83,8
Aktif dalam mengikuti pelajaran	51,4	59,5	67,6
Bersemangat mengikuti pelajaran	59,5	83,8	91,9

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan apresiasi dalam pembelajaran musik nusantara sangat disukai siswa. Sikap positif yang meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan menyanyi, siswa antusias dan serius dalam menyanyi, siswa aktif dalam menyanyi kelompok, dan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru tampak mengalami peningkatan dari tes awal sampai siklus II. Dengan demikian, sikap negatif siswa mengalami penurunan dari tes awal sampai siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut disampaikan saran bahwa pendekatan apresiasi dalam pembelajaran musik nusantara dapat dilaksanakan untuk lingkup yang lebih luas guna mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Martin (2008). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : PPLPTK Dirjen PT. Depdikbud.
- Suharto, 1992. *Seni Musik untuk PGSD*.

Semarang :IKIP Semarang.
Suharto, Muhammad, 1990. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*.

Jakarta: Kencana.
Sofyan, Herminarto, dkk. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah